

PENERAPAN KOOPERATIF TGT MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PUKULAN *LOB* BULUTANGKIS

Dea Angga Pertiwi Savitri

PENJASKERREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: they_yuthe@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X Unit Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Unit Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Singaraja, berjumlah 42 orang dengan rincian 25 siswa putri dan 17 siswa putra. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan aktivitas belajar teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis pada observasi awal 5,59 mengalami peningkatan sebesar 16,7% dari siklus I menjadi 7,1 dan mengalami peningkatan sebesar 40,47% pada siklus II menjadi 7,98 meningkat 57,14% dari observasi awal. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada observasi awal 3,33% meningkat sebesar 45,23% pada siklus I menjadi 78,57% dan terjadi peningkatan sebesar 11,9% menjadi 90,48% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X UPW B SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Abstract: This study aimed at improving students' activity and their learning achievement of *lob* technique (overhead *lob* and underhand *lob*) through the implementation of Cooperative Learning Model Type *Teams Games Tournament* the tenth grade students of SMK Negeri 1 Singaraja, in the academic year 2013/2014. The subject of this research was the students of X UPW B of SMK Negeri 1 Singaraja which consisted of 25 female students and 17 male students. The data were analyzed descriptively. It was found that the learning activity of basic skill in badminton *lob* at the first preliminary observation was 5.59, 7.1 in 1st cycle (increased 16.7%). Meanwhile, the percentage of badminton *lob* grade 7.98 in 2nd cycle (increased 40.47%) in the preliminary observation was 33.3% Total was 57.14%, 78.57% in 1st cycle (increased 45.23%), and 90.48% in 2nd cycle (increased 11.9%) it could be concluded that learning activity and learning result of basic skill badminton *lob* was increased through the implementation of cooperative learning model type TGT on the students of X UPW B at SMK Negeri 1 Singaraja in the academic year 2013/2014. It is suggested to the physical exercise teacher to implement cooperative learning model type TGT due to the proof that it could improve the students' activity and learning result.

Kata kunci: model pembelajaran, kooperatif, TGT, aktivitas dan hasil belajar, pukulan *lob* bulutangkis.

Pendahuluan

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:305).

Penjasorkes sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar hingga sekolah menengah, membelajarkan siswa melalui aktivitas gerak.

Namun, kenyataan pada observasi awal yang dilakukan di kelas X UPW B SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014 pada tanggal 24 Juli 2013 menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis (*overhead lob* dan *underhand lob*) masih perlu ditingkatkan karena secara klasikal masih belum memenuhi kriteria

ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yang sebesar 72.

Pada data aktivitas belajar teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis, dari 42 siswa yang mendapat kategori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 15 siswa (35,71%), cukup aktif sebanyak 10 siswa (23,81%), kurang aktif sebanyak 17 siswa (40,48%) dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 5,59. Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata mampu memenuhi 5 dari 12 deskriptor aktivitas belajar yang diamati. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis, dari 42 siswa, 14 siswa (33,3%) tuntas dalam pembelajaran teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis, sedangkan 28 siswa (66,7%) belum tuntas.

Dari hasil refleksi awal yang didapatkan permasalahan pada siswa yaitu dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan dan kurang semangat untuk mengikuti aktivitas pembelajaran, siswa terlihat cepat jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, karena model pembelajaran masih bersifat tradisional serta kurangnya model

pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pukulan *lob* (*overhead lob* dan *underhand lob*) bulutangkis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X UPW B SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang diharapkan bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis, yaitu dengan memilih model pembelajaran yang dapat membuat interaksi yang baik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar adalah model kooperatif tipe *Teams Games Tournaments*.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas

dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, komputer, kurikulum dan lain-lain (Trianto, 2007:7).

Model pembelajaran kooperatif TGT bertujuan untuk mengajak siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran TGT diyakini dapat membantu siswa dalam pembelajaran karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini siswa dapat menelaah mata pelajaran dan dapat mengaktualisasi diri serta kerjasama interaksi baik siswa dan guru akan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan. Adanya permainan akademik dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menimbulkan rasa tanggung jawab siswa untuk memberikan kontribusi yang positif pada kelompoknya dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Teams Games Tournaments (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang siswa yang memiliki

kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda (Isjoni, 2009:83).

Permainan bulutangkis pada hakikatnya adalah suatu permainan yang saling berhadapan satu orang lawan satu orang atau dua orang lawan dua orang, dengan menggunakan raket dan *shuttlecock* sebagai alat permainan, bersifat perseorangan yang dimainkan pada lapangan tertutup maupun terbuka dengan garis sebagai batas lapangan dan dibatasi oleh net pada tengah lapangan permainan (Subarjah, 2008:1). Salah satu teknik dasar bulutangkis adalah pukulan *lob*. Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas . PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional (Kanca, 2010:108).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X UPW B SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan

pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan.

Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, 2010: 139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

HASIL PENELITIAN

Pada data aktivitas belajar teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis, dari 42 siswa yang mendapat kategori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 15 siswa (35,71%), cukup aktif sebanyak 10 siswa (23,81%), kurang aktif sebanyak 17 siswa (40,48%) dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar siswa

secara klasikal baru mencapai 5,59. Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata mampu memenuhi 5 dari 12 deskriptor aktivitas belajar yang diamati. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis, dari 42 siswa, 14 siswa (33,3%) tuntas dalam pembelajaran teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis, sedangkan 28 siswa (66,7%) belum tuntas. Secara detail dapat dipaparkan siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 0 orang (0%), baik sebanyak 14 siswa (33,3%), cukup baik sebanyak 5 siswa (11,9%), kurang baik sebanyak 23 siswa (54,7%), dan sangat kurang baik 0 orang (0%).

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 6 orang siswa dan memberikan tugas gerak bervariasi, permainan dan perlombaan. Namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat aktif, pada kategori aktif sebanyak 22 orang (52,39%), cukup aktif sebanyak

20 orang (47,61%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus 1 yaitu 7,1 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 1.1 Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar Pukulan *Lob* Bulutangkis Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	-	
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	22	52,39%
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	20	47,61%
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	-	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	-	
Jumlah			42	100%

Hasil belajar teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut, 3 siswa (7,14%) memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (A), 33 siswa (71,43%) memperoleh nilai dengan kategori baik (B), 6 siswa (14,29%) memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), 3 siswa (7,14%) yang mendapat nilai dengan kategori kurang (D) dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat kurang (E).

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 78,57%.

Tabel 1.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar Pukulan Lob Bulutangkis Pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat Ketuntasan
1	82-100	3	7,14 %	Sangat Baik	33 orang (78,57 %) Tuntas
2	72-81	30	71,43 %	Baik	
3	62-71	6	14,29 %	Cukup	9 siswa (21,43%) Tidak Tuntas
4	52-61	3	7,14 %	Kurang Baik	
5	0-52	0	0%	Sangat Kurang	
Jumlah		42	100 %		42 siswa (100%)

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat aktif, siswa yang berada pada kategori aktif sebanyak 39 orang (92,86%), cukup aktif sebanyak 3 orang (7,14%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu 7,98 (aktif).

Tabel 1.3 Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar Pukulan Lob Bulutangkis Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 9$		22	Sangat aktif
2	$\frac{7}{X} \leq 9$	39	92,86%	Aktif
3	$\frac{5}{X} \leq 7$	3	7,14 %	Cukup Aktif
4	$\frac{3}{X} \leq 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
	Total	42	100	

Pada data hasil belajar siswa data hasil belajar dengan kategori sebagai berikut: 5 siswa (11,9%) memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (A), 33 siswa (78,58%) memperoleh nilai dengan kategori baik (B), 4 siswa (11,9%) memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori kurang (D) dan sangat kurang (E). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 90,48%.

Tabel 1.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar Pukulan Lob Bulutangkis Pada Siklus II

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat Ketuntasan
1	82-100	5	11,9%	Sangat Baik	38 siswa (90,48%) Tuntas
2	72-81	33	78,58%	Baik	
3	62-71	4	9,52%	Cukup	
4	52-61	0	0%	Kurang Baik	
5	0-52	0	0%	Sangat Kurang	
Jumlah		46	100 %		42 siswa (100%)

Tabel 1.5 Ringkasan Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,59	15 siswa (35,71%)	7 siswa (16,7%)	17 siswa (40,47%)
2.	Siklus I	7,1	22 siswa (52,59%)		
3.	Siklus II	7,98	39 siswa (92,86%)		

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pukulan lob bulutangkis siswa kelas X UPW B SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 16,7% dari observasi awal ke siklus I. dan terjadi peningkatan sebesar 40,47% dari siklus I ke siklus II.

Tabel 1.6 Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Kategori Siswa	Peningkatan Hasil Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	33,3%	14 siswa kategori baik	45,23%	11,9 %
2.	Siklus I	78,57%	33 siswa kategori baik,		
3.	Siklus II	90,48%	38 kategori baik.		

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 45,23%.sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 11,9%

Berdasarkan data penelitian di atas maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pukulan *lob* bulutangkis pada siswa kelas X UPW B SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

Aktivitas belajar dan hasil belajar teknik dasar pukulan *lob* (*overhead lob* dan *underhand lob*) bulutangkis pada siklus I meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X UPW B SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Aktivitas belajar dan hasil belajar teknik dasar pukulan *lob* (*overhead lob* dan *underhand lob*) bulutangkis pada siklus II meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X UPW B SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi: Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Subarjah, Herman. 2008. *Kepelatihan Permainan Bulutangkis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. 2007. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Perpustakaan Nasional